

**PERANAN ORGANISASI EKSTERNAL KEMAHASISWAAN  
SEBAGAI LABORATORIUM PENDIDIKAN DALAM  
PENGEMBANGAN *SOFTSKILL* MAHASISWA DI STKIP PGRI  
NGANJUK**

Moch. Yusuf Rijal Imami<sup>1</sup>, Hariyono<sup>2</sup>, Addin Zuhrotul Aini<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP PGRI NGANJUK, Nganjuk

<sup>2</sup> STKIP PGRI NGANJUK, Nganjuk

<sup>3</sup> STKIP PGRI NGANJUK, Nganjuk

e-mail: [1myusufrijalimami@gmail.com](mailto:1myusufrijalimami@gmail.com), [2hariyono@stkipnganjuk.ac.id](mailto:2hariyono@stkipnganjuk.ac.id),  
[3addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id](mailto:3addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pola pengkaderan organisasi eksternal kemahasiswaan dalam melakukan pengembangan *softskill* kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk, (2) Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana problematika yang dihadapi organisasi eksternal kemahasiswaan dalam upaya menjalankan pengembangan *softskill* kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk, (3) Untuk menggambarkan dan mengungkapkan bagaimana upaya organisasi eksternal kemahasiswaan untuk memaksimalkan pengembangan *softskill* mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni berupa wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara. Sedangkan tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yakni tahap persiapan, pelaksanaan, tahap analisis data dan terakhir yaitu tahap pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pola pengkaderan organisasi eksternal kemahasiswaan dalam melakukan pengembangan *softskill* kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk, sebagai organisasi yang berada diluar perguruan tinggi memiliki kegiatan pengkaderan jenjang pelatihan yang jelas dan tersistematis, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti kajian, diskusi, pelatihan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan keyakinan, pembentukan karakter, pelatihan dalam berfikir kritis, pengayaan ilmu pengetahuan dan kegiatan lain untuk menunjang kemampuan dan keterampilan mahasiswa sebagai bekal dimasa setelah lulus kuliah. 2) Problematika yang dihadapi dalam upaya menjalankan pengembangan *softskill* kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk meliputi tidak semua mahasiswa aktif tertarik dalam kajian dan diskusi, kurangnya kesadaran, keterbatasan waktu dan kesibukan, tidak ada pendanaan yang tetap dalam setiap kegiatan, dan kebijakan kampus yang melarang kegiatan dari organisasi eksternal kemahasiswaan. 3) Upaya organisasi untuk memaksimalkan pengembangan *softskill* mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk yaitu pemberian pemahaman dan pendekatan secara intens. Penentuan jadwal penyelenggaraan, serta memperbaiki hubungan komunikasi.

**Kata Kunci: Pengembangan *softskill*, mahasiswa, organisasi eksternal kemahasiswaan (PMII, GMNI, IMM).**

**Pendahuluan**

Pada era globalisasi, pendidikan berperan penting dalam sebuah proses modernisasi yang mengharuskan setiap negara mampu menghasilkan sumber daya

manusia yang unggul dan mampu bersaing. Perguruan tinggi merupakan sebuah pihak yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pendidikan untuk mencetak tenaga profesional yang kompetitif dan inovatif. Disisi lain seharusnya perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu merealisasikan dan mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional (Yuninda Widyatmoko, 2014: 2). Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional telah jelas bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sebagaimana diketahui permasalahan yang akan selalu muncul di dunia pendidikan seperti, “pemerataan dan perluasan akses pendidikan, mutu pendidikan dan relevansi daya saing pendidikan” (Ni Nyoman dan Ni Ketut Adi M, 2017:183). Untuk itu perlu adanya rencana strategis jangka panjang hal ini selaras dengan Rancangan Strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010-2014, yaitu tentang Insan Indonesia yang Cerdas dan Kompetitif. Insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif adalah insan yang mempunyai kecerdasan secara komprehensif, meliputi cerdas spiritual,cerdas emosional,cerdas sosial,cerdas intelektual,dan cerdas kinestetis. “Kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial disebut softskills. Sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan kinestetis disebut juga hardskills”(Widarto,2011:8).

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi, baik itu di Universitas, Institut,maupun Sekolah Tinggi. Secara umum mahasiswa memiliki tiga fungsi strategis , meliputi mahasiswa sebagai agen perubahan (agen of change), artinya mahasiswa berfungsi sebagai pendobrak dan pengerak perubahan dengan mempunyai kesadaran sosial dan berpikir kritis. Selanjutnya mahasiswa sebagai generasi pengontrol (sosial control), mahasiswa berfungsi mengendalikan keadaan sosial yang ada dilingkungan sekitar dan dituntut untuk bersosialisasi dan memiliki kepekaan

terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat. Mahasiswa sebagai generasi penerus(iron stock),“sebagai generasi penerus mahasiswa berfungsi sebagai tonggak kepemimpinan di masa yang akan datang” (Bambang Sutoyo,2021:2).

Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan yang ada di kampus seorang mahasiswa di harapkan dapat mengembangkan kualitas intelektual dan kemampuan sikap (Yuninda Widyatmoko, 2014: 2).

“Mahasiswa sebagai anggota civitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional”(UU No.12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1).

Mahasiswa yang telah memilih memasuki perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab sangat penting untuk mencari ilmu dan mengembangkan potensi sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing yang di dapatkan dalam proses belajar mengajar, “karena diharapkan membawa perubahan dalam dirinya (mahasiswa), masyarakat dan lingkungan sosial” (Esla A&Eka V,2019:2).

Namun, materi perkuliahan saja tidak cukup untuk membuat seorang mahasiswa berhasil mengembangkan potensinya, pada era modernisasi pengembangan softskill sangat diperlukan dalam persaingan didunia pekerjaan. Sudah saatnya pembelajaran softskill di integrasikan menjadi kebutuhan yang mendasar, “hal ini didasari pada fakta dunia pendidikan dalam proses pembelajaran selama ini lebih menekankan pada aspek keterampilan dan pengetahuan (hardskill) daripada mengembangkan aspek softskill” (M.Irfan,2021:2).

Softskill didefinisikan sebagai keterampilan,kemampuan,dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian,sikap perilaku dari diri seorang manusia. Softskill merupakan kecermelangan individu dalam beberapa aspek seperti sikap personaliti,kecakapan berbahasa dan berkomunikasi,sikap sopan santun dalam pergaulan yang luas serta sikap optimis. Softskill juga dapat dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam berfikir terbuka,berfikir analitis, berfikir kritis, berfikir logis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam team, sehingga dapat bersikap dan berperilaku dalam berkarya untuk membangun sebuah kehidupan lebih mandiri dan mampu bersaing.

Menurut survei yang diterbitkan *National Association of Collages and Employers (NACE)* pada tahun 2022 di Amerika Serikat, menyimpulkan bahwa pemberi pekerjaan mengharapkan adanya tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh pelamar adalah “kemampuan penyelesaian masalah, keterampilan analisis dan kemampuan bekerjasama dengan tim”(Dandam D,2022:3). Berikut merupakan rincian kualitas softskill yang diinginkan para pemberi kerja pada lulusan baru perguruan tinggi beserta persentasenya ; “Kemampuan memecahkan masalah(85,5 %), kemampuan analitikal(78,6), kemampuan bekerjasama(76,3), kemampuan berkomunikasi(73,3), mampu beradaptasi(63,4), kemampuan memimpin(60,3)”(Sumber:Hasil Survei NACE USA,2022:20).

Dari keterangan diatas kita dapat simpulkan bahwa nilai akademik bukanlah hal yang menjadi tolak ukur seseorang dalam mencari pekerjaan di era modernisasi saat ini. Mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi bukan hanya sekedar menguasai pengetahuan dan keahlian sesuai bidangnya, melainkan juga harus memiliki softskill dalam berbagai hal yang telah dibutuhkan agar diterima dilapangan pekerjaan. Untuk mengembangkan softskill mahasiswa bisa menambah dan mengikuti aktivitas diluar jam perkuliahan,terutama aktif pada organisasi kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan adalah wadah bagi mahasiswa guna untuk mengembangkan potensi, kemampuan, minat dan bakatnya. Organisasi kemahasiswaan juga dapat diartikan sebagai perkumpulan mahasiswa yang terdapat hubungan dan interaksi antar mahasiswa. Hubungan antara anggota yang harmonis akan menimbulkan kepuasan pada setiap mahasiswa yang mengikutinya. Dalam strategi peningkatan dan penyempurnaan kaderisasi organisasi, “dapat membuat kenyamanan dan memiliki rasa kekeluargaan terhadap anggota maka mahasiswa itu dapat mengembangkan potensi softskill yang dimilikinya” (Raden Fatah,2019:37-38). Secara umum organisasi kemahasiswaan terbagi menjadi dua, yaitu organisasi intra kemahasiswaan dan organisasi eksternal kemahasiswaan .

Organisasi intra kemahasiswaan adalah organisasi yang berada pada lingkup kampus dan memiliki legalitas dari pihak kampus. Sesuai dengan ketentuan yang

terdapat didalam Pedoman Organisasi Kemahasiswaan STKIP PGRI Nganjuk berdasarkan keputusan Ketua STKIP PGRI Nganjuk Nomor : 338A/B.9/VIII/2015, kelembagaan organisasi kemahasiswaan yang berada di STKIP PGRI Nganjuk terdiri dari Senat Mahasiswa(SEMA), Himpunan Mahasiswa Progam Studi(HMPS) dan Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM). Sedangkan organisasi eksternal kemahasiswaan adalah organisasi yang tidak mempunyai hubungan yang terikat oleh kampus dan lebih mengutamakan sifat independensinya dengan wilayah cakupannya yang sangat luas. Organisasi eksternal kemahasiswaan juga merupakan wahana dan sarana pengembangan softskill mahasiswa untuk lebih bisa menguasai berbagai kemampuan dan keahlian. Didalam Permenristekdikti No.55 Tahun 2018 mengatakan bahwa Organisasi Eksternal Kemahasiswaan adalah organisasi yang mempunyai ruang guna menangkal radikalisme, selain untuk menunjang softskill mahasiswa, Organisasi Eksternal Kemahasiswaan juga mampu menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Dari berbagai Organisasi Eksternal Kemahasiswaan yang ada, terdapat 3 organisasi yang beranggotakan mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk yang terdiri dari, PMII, IMM dan GMNI. Dari ketiga organisasi kemahasiswaan tersebut tentunya mempunyai sistem pengkaderan masing-masing untuk mengembangkan softskill dari setiap anggotanya.

Setiap organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra yang memiliki berbagai kegiatan untuk menunjang kemampuan softskill maupun hardskill jika mahasiswa mampu aktif mengikutinya. Namun, yang menjadi permasalahan saat ini adalah ketika seorang mahasiswa memutuskan untuk tidak mengikuti organisasi baik ekstra maupun intra dikarenakan mahasiswa tidak bisa membagi waktu atas kesibukannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk yang aktif tergabung di Organisasi Eksternal Kemahasiswaan merasa lebih terkesan mendapatkan wawasan dan pengalaman baru. Menurut mereka hal itu dapat membantu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Selain daripada itu mereka juga mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan softskill ,seperti halnya public speaking,

pelatihan MC, diskusi dengan pemerintahan ,analisis kebijakan,pelatihan kepemimpinan dan masih banyak pelatihan yang lainnya.

Berdasarkan dari identifikasi yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: (1) Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana pola pengkaderan organisasi eksternal kemahasiswaan dalam melakukan pengembangan softskill kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk, (2) Untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana problematika yang dihadapi organisasi eksternal kemahasiswaan dalam upaya menjalankan pengembangan softskill kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk, (3) Untuk menggambarkan dan mengungkapkan bagaimana upaya organisasi eksternal kemahasiswaan untuk memaksimalkan pengembangan softskill mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam penelitian peneliti berusaha untuk mendeskripsikan gambaran tentang bentuk-bentuk pengkaderan dan kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi eksternal kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan *softskill*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek.

Penelitian dilaksanakan di STKIP PGRI Nganjuk, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk angkatan 2019, 2020, 2021 yang mengikuti organisasi eksternal kemahasiswaan dengan jumlah 85 mahasiswa. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data kepada orang yang dianggap paling tahu dengan program pengembangan *softskill* yang dilakukan organisasi eksternal kemahasiswaan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui keadaan pengembangan *softskill* disetiap mahasiswa

yang aktif didalam organisasi eksternal kemahasiswaan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian berjumlah 6 mahasiswa, yang terdiri dari: 1) Ketua Komisariat Organisasi Eksternal Kemahasiswaan (PMII,GMNI,IMM) berjumlah tiga orang, 2) Pengurus Komisariat Organisasi Eksternal Kemahasiswaan (PMII,GMNI,IMM) berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni berupa wawancara dan instrumen penelitian yang digunakan adalah *skala likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Analisis data penjelasan hasil wawancara dari ketua dan pengurus setiap organisasi digunakan untuk mengetahui indikator-indikator pengembangan *softskill* pada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk. Pengolahan dan analisis hasil wawancara menurut Sugiyono dilakukan tiga cara yaitu data *reduction* yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, data *display* yaitu bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh, *conclusion/verification* yaitu menarik kesimpulan yang dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil Penelitian yang dideskripsikan merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan disetiap organisasi eksternal kemahasiswaan. Observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati lingkungan sekretariat dalam mendukung pengalihan data. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan merekam, foto dan video saat penelitian. Organisasi eksternal kemahasiswaan tentunya masing-masing memiliki sistem yang berbeda. STKIP PGRI Nganjuk merupakan salah satu kampus yang terdapat organisasi eksternal kemahasiswaan diantaranya, PMII, GMNI, dan IMM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terhadap pola perkaderan dalam pengembangan *softskill* terhadap mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) adalah salah satu organisasi mahasiswa yang berkiprah dalam memberikan peningkatan dan pengembangan kapasitas kualitas terhadap mahasiswa yang menjadi anggotanya. Dalam melakukan pengembangan *softskill* PMII terdapat tiga metode yang dilakukan kepada mahasiswa yaitu diantaranya Pelatihan Formal, Pelatihan Non Formal dan Pelatihan Informal. Pelatihan formal adalah proses pendidikan wajib yang harus diikuti anggota PMII. Pelatihan non formal adalah proses pendidikan yang diluar pendidikan formal sebagai langkah tindak lanjut untuk mengasah dan memperdalam setelah pelatihan formal. Sedangkan pelatihan informal merupakan jalur pendidikan yang berbasis kekeluargaan, lingkungan, dan budaya organisasi. Hal tersebut disebut dengan pola kaderisasi yang ada di PMII dan sebagai salah satu aktualisasi untuk mengembangkan *softskill* mahasiswa.

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) adalah organisasi perjuangan sebagai wadah pembinaan kader bangsa dan bertugas untuk mempersiapkan kader yang berkualitas dan potensial untuk mengabdikan pada bangsa. GMNI berjuang secara nonkooperatif dengan memakai metode *machtsvorming dan machtsaweding*, di dalam GMNI terdapat pentahapan kaderisasi atau proses penempatan dalam pengembangan *softskill* anggotanya terdapat 4 metode, yakni ; Pekan Penerimaan Anggota Baru(PPAB), Kaderisasi Tingkat Dasar(KTD), Kaderisasi Tingkat Menengah(KTM), Kaderisasi Tingkat Pelopor(KTP).

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah ( IMM ) merupakan organisasi otonom di bawah Muhammadiyah. Dua faktor integral yang melandasi kelahiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Dari faktor internal IMM lahir dalam motivasi idealisme sebagai motif untuk mengembangkan ideologi Muhammadiyah (faham dan cita cita Muhammadiyah). Dalam proses pengembangan *softskill* IMM mempunyai tiga metode yaitu jalur pendidikan formal melalui lembaga -lembaga formal yang dimiliki Muhammadiyah, jalur informal berupa penanaman misi di lingkungan keluarga, dan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat, jalur program khusus badan pendidikan kader dan organisasi-organisasi otonom.

Pada dasarnya setiap tindakan yang dilakukan akan selalu dihadapkan pada kendala-kendala atau hambatan. Begitupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi. Organisasi yang terdiri dari atas unsur-unsur yang terdiri atas manusia sebagai unsur terpenting harus menjalankan fungsinya agar tercapainya tujuan yang dicita-citakan organisasi. Hambatan yang selalu muncul ketika hendak atau sedang melaksanakan sebuah kegiatan, tentunya harus ditangani dengan baik. Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang sering muncul yakni memaksimalkan pola komunikasi antar anggota, serta memaksimalkan cara penyebaran informasi kegiatan pengembangan *softskill* melalui pendekatan kepada para anggota yang dikira kurang aktif/tertarik dalam mengikuti diskusi atau pelatihan mengenai menumbuhkembangkan *softskill* setiap anggota dan memberikan stimulus secara intens dengan cara pendekatan sampai dengan tingkat kesadaran untuk lebih aktif mengikuti diskusi atau pelatihan yang telah disediakan

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Secara keseluruhan diketahui bahwa keberadaan organisasi eksternal kemahasiswaan khususnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) memiliki peran sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa dan juga perluasan wawasan ilmu pengetahuan yang efektif dalam upaya pengembangan *softskill* bagi mahasiswa. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Pola pengkaderan organisasi eksternal kemahasiswaan dalam melakukan pengembangan *softskill* kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk, sebagai organisasi yang berada diluar perguruan tinggi memiliki kegiatan pengkaderan jenjang pelatihan yang jelas dan tersistematis, kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti kajian, diskusi, pelatihan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan keyakinan , pembentukan karakter, pelatihan dalam berfikir kritis , pengayaan ilmu pengetahuan dan kegiatan lain untuk menunjang kemampuan dan keterampilan mahasiswa sebagai bekal dimasa setelah lulus kuliah. (2) Problematika yang dihadapi organisasi

eksternal kemahasiswaan dalam upaya menjalankan pengembangan *softskill* kepada mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk meliputi tidak semua mahasiswa aktif tertarik dalam kajian dan diskusi, kurangnya kesadaran para anggota pentingnya aktif dalam organisasi untuk mengembangkan *softskill* dan pengetahuan, keterbatasan waktu dan kesibukan para anggota karena bekerja, tidak ada pendanaan yang tetap dalam setiap kegiatan, dan kebijakan kampus yang melarang kegiatan dari organisasi eksternal kemahasiswaan. (3) Upaya organisasi eksternal kemahasiswaan untuk memaksimalkan pengembangan *softskill* mahasiswa di STKIP PGRI Nganjuk yaitu pemberian pemahaman dan pendekatan secara intens pada anggota untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan organisasi eksternal kemahasiswaan yang memiliki jenjang pelatihan dan pendidikan yang jelas. Penentuan jadwal penyelenggaraan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik anggota, memperbaiki hubungan komunikasi dengan pihak perguruan tinggi guna terbentuknya sinergitas antara pihak organisasi eksternal kemahasiswaan dan perguruan tinggi dalam melaksanakan pengembangan *softskill* terhadap mahasiswa.

Penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Setelah mengkaji berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini, maka penulis memiliki saran diantaranya (1) Lembaga STKIP PGRI Nganjuk disarankan mendukung dan memberikan fasilitas untuk kegiatan organisasi eksternal kemahasiswaan dalam konteks pelaksanaan pengembangan *softskill* mahasiswa. (2) Kegiatan organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra merupakan wahana menciptakan mahasiswa yang berkualitas selain dalam bidang akademik, maka pihak perguruan tinggi perlu mendukung secara moril segala aktivitas organisasi tersebut terlebih dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan *softskill* yang tidak lain bertujuan untuk mencerdaskan dan memberikan kemampuan yang lebih pada mahasiswa STKIP PGRI Nganjuk sehingga lulusan STKIP PGRI Nganjuk ini dapat menjunjung tinggi nama STKIP PGRI Nganjuk serta dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia

### Daftar Pustaka

- Anang M Firmansyah, Budi W, Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Anggraeni Merisa. 2016. *Peranan Himpunan Mahasiswa Islam Sebagai Laboratorium Pendidikan Politik Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Bandung.
- Ardiana Elsa, Eka V.P. (2019). Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 275-276.
- Asumsi.com. (2021, Maret 4). Permenristekdikti No.55 Tahun 2018 Diteken, Organisasi Ekstra Kemahasiswaan Akhirnya Masuk Kampus. Diakses 20 Juli 2023, dari <https://asumsi.co/post/57034/permenristekdikti-552018-diteken-organisasi-ekstra-kemahasiswaan-akhirnya-masuk-kampus/>
- Cahyono Habib. (2019). *Peran Mahasiswa Di Masyarakat Stkip Setia Budhi Rongkasbitung*. 1(1).
- Dalhar M. (2011). *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*. Univ sebelas Maret
- Damiyana Damdam. *Pengaruh Pengalaman Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Kualitas Softskill Mahasiswa di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. The 1st LP3I National Conference of Vocational Business and Technology(LICOVBITECH). 111-120. Diperoleh pada tanggal 15 Juni 2023, dari <https://prosiding.lp3ijkt.ac.id/index.php/licovbitech/article/view/13/9>
- Effendie Machmoed. (2020). *Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan tangerang Selatan*: Universitas Terbuka.
- Firmansyah, Anang dan Mahardhika, Budi W.(2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penertbit Deepublish.
- Hadijaya, Yusuf. (2015). *Organisasi kemahasiswaan dan kompetensi manajerial mahasiswa*. Perdana, Medan. ISBN 978-602-6462-57-2
- Hidayat Andi M. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum ilmiah*, 15(2), 333.  
<https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/970/pdf>
- Ibnu Moh Abdillah. (2022). *Pengaruh Keikutsertaan Di Dalam Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Omek) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Irfan M. Yunardi. (2020). *Manajemen Soft Skill Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Sekolah Menengah Atas Di Jorong Lantai Batu Nagari Baringinkabupaten Tanah Datar*. IAIN Batusangkar, Batusangkar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 Pasal(2)  
Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi

Khotimun Susanti. (2011). *Sistem Pengkaderan Ikatan (SPI) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

M. Untung Manara. (2019). *Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri*. Jurnal Psikologi Tabularasa 9 (1): 38-40. Diperoleh pada tanggal 15 Juni 2023, dari sumber

Ni Luh Putu Kertiasih. (2016). Peranan Laboratorium Pendidikan Untuk Menunjang Proses Perkuliahan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar, Jurnal Kesehatan Gigi. 4 (2), 28-29.

Nulinnaja Ratna. (2022). *Mengembangkan Softskill Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6(2): 137-138. Diperoleh pada tanggal 15 Juni 2023, dari sumber

Purnama Dinda. (2020). *Pengaruh Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Ekstra Kampus terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Undergraduate (SI) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.

Puspita Ratna. (2022). Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan Keterampilan Saling Berbagi Di Era Disrupsi. *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(2), 1

STKIP PGRI Nganjuk. Pedoman Ormawa STKIP PGRI Nganjuk berdasarkan keputusan Ketua STKIP PGRI Nganjuk Nomor : 338A/B.9/VIII/2015. Diakses 20 25 Juni 2023, dari <https://www.stkipnganjuk.ac.id/2020/12/pedoman-ormawa-stkip-pgri-nganjuk.html>

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Fungsi Pendidikan Nasional.

Wati Saras, Ratna. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Jakarta Salemba.

Wibowo, A. P., Djujandi, Y., & Agustino, L. (2020). *Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Dalam Mentransformasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Malang*. Jurnal Civic Hukum. 5(2). 191–204. Diperoleh pada 15 Juni 2023, pada <https://doi.org/10.22219/jch.v5i2.13237>

Widarto. (2011). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi*.

Widyatmoko Yunindra. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta